

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di daerah pedesaan hampir 60% penduduk bekerja di sektor pertanian (Hadi Prayitno, 1987:5). Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar di tempat tinggalnya. Hal ini tercermin dalam kegiatan ekonomi penduduk tersebut bekerja di sektor pengolahan lahan pertanian dan pengolahan hasil usaha pertanian.

Sektor pertanian Indonesia berperan sebagai sumber ekonomi utama di masa mendatang. Penyerapan tenaga kerja pada masa kini di sektor pertanian masih akan tetap dijadikan basis bagi pembangunan industri. Hal ini sesuai dengan GBHN (1993-1998 : 42) yaitu: "Pembangunan industri dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya

sekaligus menyumbang penguasaan teknologi". Berarti dapat disimpulkan bahwa pertanian menjadi tulang punggung ekonomi rakyat.

Oleh karena itu harus dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan dan mensejahterakan bidang pekerjaan yang satu ini. Sebenarnya Pemerintah telah merealisasikan program perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Misalnya, Panca Usaha Tani, Bimbingan Masyarakat (Bimas) dalam membantu peminjaman modal usaha pertanian, untuk pembelian pupuk, pembelian benih padi dan obat-obatan. Bahkan pada tahun 2006 pemerintah sudah melaksanakan program PNPM, bertujuan untuk membantu para petani untuk mandiri. Kecuali itu, ada pula program yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25/2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dengan berbagai manfaat yang tentunya mempermudah petani dalam mendapatkan modal sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraannya, selain itu UUPM ini memberikan peluang bagi investor untuk ikut memberikan kesempatan turut campur di sumber-sumber agraria.

Selain itu ada pula Instruksi Presiden No. 5/2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 termasuk didalamnya mengatur Investasi Pangan Skala Luas (*Food Estate*) agar petani dapat sejahtera. Inpres ini dalam Pemerintah bertujuan untuk

menjawab permasalahan pangan nasional dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan “perkebunan” tanaman pangan. Namun pada kenyataannya program itu tidak membantu sama sekali bahkan semakin membuat petani semakin terpuruk. Kemudian Peraturan Presiden No 77/2007 tentang daftar bidang usaha tertutup dan terbuka menyatakan bahwa pihak asing boleh memiliki modal maksimal 95 persen dalam budi daya padi. Peraturan ini jelas akan sangat merugikan 13 juta petani padi yang selama ini menjadi produsen pangan utama, apalagi 77 persen dari jumlah petani padi yang ada tersebut masih merupakan petani gurem.

Kondisi semakin terpuruknya para petani ini dimungkinkan karena petani bergantung dari lahan yang dimiliki. Diharapkan semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang didapat. Kecuali hal tersebut, nampak kehidupan petani secara umum ada kecenderungan memiliki jumlah anak yang banyak. Para petani berharap nantinya anak-anak tersebut mampu untuk membantu para petani. Kenyataannya banyak anak yang dimiliki, justru menyebabkan pembagian warisan yang nantinya pemilikan lahan akan semakin sempit dan sekaligus menyebabkan rendahnya pendapatan.

Kenyataan ini yang membuat petani di desa khususnya petani kecil memiliki lahan sempit dan tentunya menyebabkan rendahnya pendapatan yang dimiliki sehingga tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan secara layak. Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Oktober 2009 di dapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Anak, Luas Lahan dan Pendapatan Petani di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009.

Nama	Jumlah anak	Luas lahan	Pendapatan
Parno	5	0,5	Rp 420.000/Bln
Wagiran	6	0,8	Rp 500.000/Bln
Sutrisno	5	0,4	Rp 400.000/Bln
Senen	4	0,6	Rp 450.000/Bln
Rinto	5	0,4	Rp 400.000/Bln
Ratno	6	0,4	Rp 400.000/Bln
Catur	7	0,3	Rp 350.000/Bln
Wagio	6	0,8	Rp 500.000/Bln
Hermanto	5	0,6	Rp 450.000/Bln
Dayat	7	0,3	Rp 370.000/Bln

Sumber: Wawancara Kepada Warga Pada Bulan Oktober 2009 di Desa Mataram Udik

Lahan yang dimiliki setiap petani sempit sehingga hasil yang didapat sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1986:86) bahwa penggolongan luas tanah garapan digolongkan ke dalam tiga kelompok pendapat :

1. sangat sempit : kurang dari 0.25 hektar
2. sempit : antara 0.25-0.49 hektar
3. sedang : antara 0.50-0.99 hektar

Pendapatan itu pun masih dibagi perbulan untuk mencukupi kehidupan para petani. Semakin sempit lahan yang dimiliki semakin rendah pendapatan yang didapat oleh kepala rumah tangga petani. Di daerah Mataram Udik banyak terdapat petani sawah.

Dari Monografi Desa, Desa Mataram Udik diketahui banyak terdapat kegiatan pertanian berupa sawah dan ladang. Luas daerah Mataram Udik 53.000 ha, dengan topografi datar dan ketinggian 120 meter di atas permukaan laut (Monografi 2009). Selain cocok untuk sawah dan ladang daerah ini baik juga untuk perkebunan, hal ini dapat terlihat dengan adanya 2 perkebunan yang terdapat di daerah tersebut yaitu PT Gula Putih Mataram dan PT Gunung Madu Plantation (Monografi Desa, 2009).

Penduduk Desa Mataram Udik berjumlah 9842 jiwa dan memiliki 3262 kepala keluarga, 20% bermata pencaharian pokok sebagai petani. Lahan yang dimiliki per kepala keluarga rata-rata kurang dari 1 ha (Data Kepala Dusun Tahun 2009).

Lahan ini pada umumnya belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lahan kosong , selain itu sistem pertanian yang dilakukan pun masih tadah hujan. Kemudian didukung pula dengan kurangnya alat pertanian dan modal seperti benih dan pupuk. Program pemerintah ternyata belum

teralisasi oleh daerah ini. Dari keadaan yang demikian mengakibatkan rendahnya pendapatan yang dimiliki petani sehingga petani sulit untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Memiliki areal yang sempit dan sulitnya untuk mendapatkan modal menyebabkan para petani daerah ini semakin terpuruk. Demi mempertahankan hidup keluarga, maka para ibu rumah tangga berupaya mencari alternatif lain mencari pekerjaan di luar sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan, sehingga terangkat dari garis kemiskinan. Diharapkan dengan pekerjaan tambahan itu para ibu rumah tangga memperoleh pendapatan dengan pasti. Berdasarkan hasil survei pendahuluan penulis tentang ibu rumah tangga yang bekerja di Pt Gula Putih Mataram dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di luar Sektor Pertanian di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1.	Buruh Pabrik Pt Gula putih Mataram	43	17.3
2.	Guru	70	28.2
3.	Perajin Bambu	50	20.2
4.	Pedagang	50	20.2
5.	Penjahit	15	6.04
6.	Pembantu rumah tangga	20	8.06
	Jumlah	248	100

Sumber : Catatan Kepala-kepala Dusun, Desa Mataram Udik September 2009.

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat khusus ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik adalah mereka yang suaminya bekerja sebagai petani dengan jumlah 43 orang dari keseluruhan ibu rumah tangga yang bekerja diluar sektor pertanian 248 orang.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di PT Gula Putih Mataram terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sempitnya lahan yang dimiliki petani
2. Jumlah tanggungan rumah tangga yang banyak
3. Pendapatan rumah tangga yang rendah
4. Belum diketahui besarnya pengeluaran rumah tangga
5. Belum diketahui pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga
6. Belum diketahui proporsi pendapatan ibu rumah tangga pekerja buruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemilikan lahan garapan yang dimiliki rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?
2. Berapakah jumlah tanggungan yang dimiliki rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?
3. Berapakah pendapatan rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?
4. Seberapa besar pengeluaran rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?
5. Berapakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?
6. Seberapa besar proporsi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendapatkan informasi pemilikan lahan garapan yang dimiliki rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
2. Untuk mendapatkan informasi jumlah tanggungan yang dimiliki rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
3. Untuk mendapatkan informasi pendapatan rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
4. Untuk mendapatkan informasi pengeluaran rumah tangga petani yang istrinya bekerja sebagai buruh di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
5. Untuk mendapatkan informasi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok ibu rumah tangga yang bekerja sebaga buruh pabrik di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

6. Untuk mendapatkan informasi sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja buruh pabrik di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait guna meningkatkan pembangunan di pedesaan khususnya dibidang ekonomi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan bahan ajar bagi guru geografi SLTP kelas II pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya industri dan perdagangan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Ibu Rumah Tangga pekerja buruh di Mataram Udik
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerja buruh terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani serta keadaan rumah tangga petani.
3. Ruang lingkup tempat penelitian di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2010.
5. Ruang lingkup Ilmu dalam penelitian ini menggunakan Geografi Ekonomi. Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain-lain sebagainya(Nursid Sumaatmadja, 1988:54).